

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode kualitatif ditujukan guna memahami makna, pengalaman, atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia secara mendalam. Bersumber dari Creswell (1998), pendekatan kualitatif merujuk pada metode penelitian dan pemahaman yang memanfaatkan teknik tertentu untuk menelaah fenomena sosial serta persoalan yang dihadapi manusia. Pendekatan ini berkaitan dengan penilaian subjektif terhadap sikap, pandangan, serta perilaku individu dalam penelitian. Pendekatan ini menghasilkan data dalam bentuk non-kuantitatif (Ibnu, 2022). Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang fokus terhadap pengamatan secara mendalam sehingga jenis penelitian yang akan dimanfaatkan penggunaannya ialah pendekatan kualitatif.

Peneliti berharap dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan Penggiat P4GN di SMPN 1 Kota Cimahi. Melalui pendekatan ini, peneliti bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena yang terjadi secara nyata di lapangan secara mendalam melalui pengumpulan data dari beragam sumber informasi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ialah seluruh individu yang mengambil bagian atau terlibat dalam suatu proses riset. Mereka berperan sebagai subjek yang berkontribusi secara mental, emosional, serta fisik, memberikan tanggapan terhadap aktivitas yang dilaksanakan, membantu tercapainya sasaran penelitian, serta mengemban tanggung jawab atas partisipasinya (Suriani et al., 2023).

Partisipan yang akan dilibatkan pada penelitian ini berjumlah 3 orang diantaranya, Ketua Tim Bidang P2M (Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat) BNN Kota Cimahi, Penggiat P4GN SMPN 1 Cimahi, dan PIC Penggiat P4GN Dinas Pendidikan Kota Cimahi.

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan/Status Sosial	Kode
1.	Dra. Dian Zastia Soelaeman (DZ)	59	P	Penggiat P4GN	P1
2.	Yoni Ronald S.E (YR)	46	L	Ketua Tim P2M BNN Kota Cimahi	P2
3.	Ema Rahmawati S.Pd (ER)	41	P	PIC Penggiat P4GN Dinas Pendidikan	P3

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2025)

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dua lokasi, lokasi pertama yaitu di Badan Narkotika Nasional Kota Cimahi yang terletak di Jl. Daeng M Ardiwinata, Jl. Cihanjuang No.142, Cibabat, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat. Lokasi tersebut dipilih dikarenakan BNN Kota Cimahi memiliki peran dalam upaya penanganan penyalahgunaan dan peredaran narkoba di Indonesia khususnya di Kota Cimahi, selanjutnya lokasi kedua dilakukan di SMPN 1 Kota Cimahi, Jl. Rd. Embang Artawidjaja, Karangmekar, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat. Lokasi tersebut dipilih karena SMPN 1 Kota Cimahi merupakan salah satu sekolah yang aktif melaksanakan kegiatan P4GN di lingkungan Pendidikan Kota Cimahi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah metode yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari sumber data, baik berupa subjek maupun sampel dalam penelitian. Proses ini menjadi wajib karena teknik pengumpulan data akan menjadi dasar dalam menyusun instrument penelitian. Instrumen penelitian ialah perangkat yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dijalankan secara langsung kepada informan untuk memperoleh informasi atau data yang lebih mendalam. Melalui wawancara, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga memahami budaya, Bahasa, serta gerak tubuh dari subjek yang diawawancarai. Selain itu, wawancara memungkinkan peneliti untuk mengklarifikasi secara langsung terkait hal-hal yang tidak sesuai atau kurang dipahami. Menurut Esterberg (2015), wawancara dibagi menjadi tiga jenis, yakni wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan Ketika peneliti sudah mengentahui dengan jelas informasi apa yang ingin diperoleh. Dalam jenis wawancara ini, peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada setiap responden. Wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang bersifat fleksibel dan tidak mengikuti panduan yang ketat. Dalam wawancara ini, peneliti berusaha mendorong responden untuk berbicara secara terbuka dan memberikan jawaban yang lebih mendalam. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan daftar pertanyaan utama, tetapi juga dapat menyesuaikan dan menambahkan pertanyaan tergantung pada arah pembicaraan selama wawancara berlangsung (Devi et al., 2024).

Maka dari itu, dalam penelitian ini pengumpulan data akan didominasi oleh metode wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh informasi yang menyeluruh mengenai pelaksanaan program P4GN

di lingkungan pendidikan khususnya di SMPN 1 Cimahi. Maka, wawancara akan dilakukan dengan Ketua Tim Bidang P2M (Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat) BNN Kota Cimahi, dan satu orang penggiat P4GN dari SMPN 1 Cimahi dan PIC Penggiat P4GN Dinas Pendidikan Kota Cimahi. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai pelaksanaan peran penggiat P4GN di lingkungan Lembaga Pendidikan, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program P4GN di lingkungan Lembaga Pendidikan, serta efektivitas peran Penggiat P4GN dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan Lembaga Pendidikan.

Tabel 3.2 Informasi Wawancara

No.	Tanggal	Waktu	Informan	Tempat
1.	15 April 2025	13.00 – 14.30	P1/DZ	SMPN 1 Kota Cimahi
2.	8 Mei 2025	10.00 – 11.00	P1/DZ	SMPN 1 Kota Cimahi
3.	14 Mei 2025	13.30 – 14.00	P3/ER	Dinas Pendidikan Kota Cimahi
4.	16 Mei 2025	14.00 – 15.00	P2/YR	BNN Kota Cimahi

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2025)

Dalam rangka pengumpulan data, peneliti telah melakukan serangkaian wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program penggiat P4GN di SMPN 1 Cimahi. Wawancara dilakukan dengan tiga informan, kegiatan ini menjadi metode utama yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi mendalam sesuai fokus dan pertanyaan penelitian.

Wawancara pertama dengan P1 dilakukan pada Selasa, 15 April 2025 bertempat di SMPN 1 Cimahi selaku guru dan penggiat P4GN di sekolah tersebut. Pada kegiatan ini, peneliti menggali berbagai informasi mendalam yang mencakup aspek jenis dan kegiatan yang dilaksanakan, sejauh mana siswa

terlibat sebagai penggiat, bentuk dukungan dan koodinasi antar lembaga, serta aspek pembiayaan, penyediaan peralatan, waktu pelaksanaan, dan materi pelatihan duta anti narkoba. Informasi dari wawancara ini menjadi data yang menggambarkan praktik nyata pelaksanaan P4GN di lingkungan sekolah.

Selanjutnya wawancara kedua kembali dilakukan dengan P1 pada Kamis, 8 Mei 2025. Wawancara ini ditujukan guna memperdalam informasi yang sudah didapat sebelumnya, sekaligus mengonfirmasi beberapa data yang perlu dipertegas. Pada pertemuan ini peneliti fokus pada hal-hal teknis, seperti kendala yang dihadapi sebagai penggiat P4GN, strategi penyesuaian jadwal antara kegiatan P4GN dengan kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi terhadap efektivitas materi yang diberikan kepada peserta didik pada kegiatan pelatihan duta anti narkoba.

Wawancara ketiga dilakukan dengan P3 selaku PIC P4GN pada Rabu, 14 Mei 2025 di kantor Dinas Pendidikan Kota Cimahi. Dalam sesi wawancara ini, peneliti menanyakan peran Dinas Pendidikan dalam mendukung program P4GN di Lembaga-lembaga Pendidikan. beberapa aspek penting yang dibahas meliputi bentuk koordinasi antara Dinas Pendidikan dan BNN, kebijakan yang digunakan, ketersediaan dukungan anggaran, serta tantangan dalam mengintegrasikan program P4GN ke dalam aktivitas Pendidikan formal. Penjelasan dari pihak Dinas Pendidikan menambah perspektif mengenai dukungan struktural dari pemerintah daerah terhadap pelaksanaan P4GN di lingkungan sekolah.

Wawancara terakhir dilakukan dengan P2 selaku Ketua Tim P2M BNN Kota Cimahi pada Jum'at, 16 Mei 2025 di kantor BNN Kota Cimahi. Pada wawancara ini, peneliti menanyakan peran BNN sebagai lembaga utama dalam pembinaan penggiat P4GN di lingkungan Pendidikan. aspek-aspek yang digali meliputi bentuk program dan kegiatan P4GN yang difasilitasi BNN, dukungan dana dan peralatan, modul pelatihan dan materi yang digunakan, serta metode penyampaian dan evaluasi materi. Selain itu, peneliti juga menanyakan pola

koordinasi BNN dengan sekolah dan pihak Dinas Pendidikan, termasuk bagaimana menentukan penentuan jadwal kegiatan disesuaikan secara fleksibel antara kedua pihak.

a. Observasi

Observasi ialah satu di antara teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan secara sistematis berdasarkan kejadian nyata, sehingga dapat dianalisis saat masalah tersebut berlangsung. Tujuan dari observasi yaitu untuk menggambarkan situasi atau keadaan sebagaimana adanya. Kualitas penelitian seringkali bergantung pada sejauh mana peneliti dapat memahami keadaan dan kejadian secara mendalam dan nyata (Semiawan, 2010). Dalam (Sugiyono, hlm 297-300) menurut Nasution (1988) Observasi memiliki beberapa jenis diantaranya, observasi partisipasi yang dimana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas harian informan untuk mengamati dan memahami permasalahan secara lebih mendalam.

Observasi tidak terstruktur dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi yang kaku, sehingga peneliti dapat menyesuaikan pengamatannya dengan situasi yang berkembang di lapangan. Observasi terstruktur atau tersamar dalam tahap pengumpulan data dijalankan dengan cara peneliti secara jelas menginformasikan kepada responden bahwasanya ia tengah melaksanakan suatu studi penelitian. Bahwa, pihak yang diteliti telah mengetahui sejak awal hingga akhir terkait aktivitas peneliti. Namun, dalam situasi tertentu peneliti tidak sepenuhnya terbuka saat observasi. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kendala dalam mengakses data yang sifatnya rahasia, jika observasi dilakukan secara terbuka, maka ada kemungkinan peneliti tidak diberikan izin untuk mengamati secara langsung (Yasin et al., 2024).

Pada penelitian ini, observasi yang dijalankan peneliti difokuskan pada beberapa aspek yang berkaitan dengan bagaimana penggiat P4GN menjalankan perannya dalam pencegahan penyalagunaan narkoba di lingkungan Lembaga Pendidikan. Adapun beberapa aspek yang dapat diobservasi oleh peneliti, yaitu aktivitas penggiat P4GN dalam pencegahan dan penyalahgunaan narkoba,

peran dan keterlibatan penggiat P4GN di Lembaga Pendidikan, sumber pembiayaan program, ketersediaan peralatan, dan materi yang disampaikan pada kegiatan P4GN.

Tabel 3.3 Informasi Observasi

No.	Tanggal	Kegiatan saat Observasi
1.	8 Mei 2025	Melakukan observasi awal di SMPN 1 Cimahi, kegiatan yang dilakukan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, meminta izin melakukan observasi, serta melihat lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi fasilitas dan sarana kegiatan P4GN.
2.	16 Mei 2025	Melakukan observasi dokumen pelaksanaan pelatihan Duta Anti Narkoba. Dokumen yang diamati antara lain berupa foto kegiatan, data pasrtisipasi, dan bahan materi/modul pelatihan. Observasi ini dilakukan ersamaan dengan wawancara mendalam bersama salah satu guru yang menjadi tim Penggiat P4GN di SMPN 1 Cimahi untuk menggali proses pelaksanaan kegiatan P4GN yang telah berlangsung.
3.	19 Mei 2025	Melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah untuk melihat alat bantu atau sarana yang mendukung kegiatan P4GN. Selain itu, peneliti mencatat hasil pengamatan terkait keterlibatan siswa berdasarkan dokumentasi kegiatan sebelumnya. Observasi ini mendukung hasil wawancara dan memperkuat pemahaman peneliti terhadap implementasi program.

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2025)

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan proses pengamatan secara langsung yang dilakukan untuk memperoleh data sesuai dengan topik yang sedang dibahas oleh peneliti. Tujuannya yaitu mendapatkan gambaran nyata di lapangan serta sumber data primer. Bersumber dari Sugiyono (2017:240), studi dokumentasi berperan sebagai penunjang metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Prawiyogi et al., 2021).

Adapun beberapa aspek studi dokumentasi pada penelitian ini, yaitu dokumentasi kegiatan Penggiat P4GN, profil lembaga, data partisipasi serta dokumen-dokumen program yang diperlukan. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh bukti tertulis yang mendukung hasil wawancara dan observasi dalam menggambarkan pelaksanaan program secara menyeluruh. Namun, pada temuan dan pembahasan tidak terlalu dijelaskan, hanya dilampirkan pada bab lampiran saja.

3.4 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2023) merujuk pada tahapan mengolah serta merangkai informasi secara terstruktur yang dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan, maupun beragam sumber lainnya, dengan tujuan memudahkan pemahaman serta menyajikan hasil temuan kepada pihak terkait. Proses ini meliputi pengorganisasian data, pemecahan data ke dalam unit-unit, penyusunan ulang, pengelompokan dalam pola tertentu, penentuan hal-hal penting untuk dianalisis, serta penarikan kesimpulan yang dapat dijelaskan kepada orang lain. Selain itu, menurut Susan Stainback, analisis data merupakan bagian yang sangat krusial dalam penelitian kualitatif. Proses tersebut membantu peneliti untuk memahami hubungan antar data dan mengembangkan serta mengevaluasi hipotesis.

Analisis dalam penelitian kualitatif ini bersifat induktif dan dilakukan secara berkesinambungan sejak awal hingga akhir proses penelitian, sampai data yang dikumpulkan dianggap mencapai titik jenuh dan tidak ada informasi baru

terlihat lagi. Proses analisis ini dilakukan untuk menggali makna yang mendalam dari pelaksanaan program penggiat P4GN di lingkungan SMPN 1 Cimahi. Data diperoleh kemudian diolah oleh peneliti untuk diinterpretasikan secara terbuka dalam bentuk temuan lapangan, dikembangkan dalam bagian pembahasan, serta disusun menjadi kesimpulan dan rekomendasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini diawali dari proses reduksi data, yakni dengan menyeleksi, merangkum, memilah data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang sudah dicatat secara rinci. Langkah ini bertujuan untuk memfokuskan pada informasi penting dan relevan agar tidak terjadi kekeliruan atau ambiguitas dalam menarik kesimpulan. Selama proses ini, peneliti juga menjalankan diskusi dengan dosen pembimbing serta pihak terkait di luar informan utama agar hasil analisis bersifat lebih objektif dan terbuka terhadap perspektif lain. Setelah reduksi data, dilakukan penyajian data yang disusun berdasarkan kisi-kisi dan instrument penelitian. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditampilkan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang utuh dan mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola, kencedrungan, serta hubungan antar aspek dalam pelaksanaan program penggiat P4GN.

Tahap akhir dari analisis data ini ialah penarikan kesimpulan, yang dijalankan berlandaskan pada konsistensi temuan di lapangan serta disukung oleh bukti-bukti yang valid. Kesimpulan yang didapat dimanfaatkan guna menjawab rumusan masalah penelitian secara tepat. Selain itu, peneliti juga Menyusun rekomendasi yang dapat dijadikan masukan untuk pelaksanaan program penggiat P4GN selanjutnya agar lebih efektif dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan.